

KEY ELEMENTS: GENDER, PEMBANGUNAN, DAN KELOMPOK PEREMPUAN

KEY ELEMENTS: GENDER, DEVELOPMENT, AND WOMEN'S GROUPS

Ari Putra¹, Ani Safitri²

Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Bengkulu¹

Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Ibn Khaldun Bogor²

Alamat Email Korespondensi ariputra@unib.ac.id

Naskah diterima tanggal : 10 Maret 2024 disetujui tanggal 13 April 2024

Abstract: *Gender and development are intricately linked concepts within the global development framework, with the role of women's groups garnering increasing recognition for their substantial contributions across various sectors. Despite this recognition, women's groups encounter numerous challenges in their pursuit of gender equality and sustainable development. This literature review aims to delve into the nuances of gender and development through the lens of women's groups, shedding light on key issues and contemporary research trends in this domain. Employing a rigorous literature review methodology, this study draws on a range of scholarly articles, books, and reports sourced from reputable online databases. The findings underscore the vulnerability of women's groups, highlighting prevalent inequalities in their access to resources and opportunities. Central themes in current research include economic empowerment and political participation, both crucial for advancing gender equality. Moreover, emerging research trends emphasize the necessity of a comprehensive, integrated approach to comprehensively understand the challenges faced by women's groups. Furthermore, the integration of gender perspectives in development policy formulation is increasingly recognized as pivotal for fostering inclusive and sustainable development. This review underscores the imperative for collaborative efforts among diverse stakeholders to advance gender equality and inclusive development for women's groups.*

Keywords: *Gender, Development, Women*

Abstrak: Gender dan pembangunan adalah dua konsep yang saling terkait erat dalam konteks pembangunan global. Peran kelompok perempuan dalam pembangunan semakin diakui karena kontribusi yang penting dalam berbagai sektor. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh kelompok perempuan dalam mencapai kesetaraan gender dan pembangunan yang berkelanjutan. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep gender dan pembangunan dari perspektif kelompok perempuan, serta untuk mengidentifikasi isu-isu utama dan tren penelitian terkini dalam bidang ini. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan menggunakan berbagai artikel ilmiah, buku, dan laporan terkait melalui basis data *online*. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa kelompok perempuan merupakan kelompok yang rentan dan sering mengalami ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Isu-isu utama yang menjadi fokus penelitian

adalah akses kesetaraan dalam kesempatan ekonomi, dan partisipasi politik. Tren penelitian terkini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dan terpadu dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh kelompok perempuan, serta integrasi perspektif gender dalam perumusan kebijakan pembangunan. Diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesetaraan gender dan pembangunan yang inklusif bagi kelompok perempuan.

Kata Kunci: Gender, Pembangunan, Perempuan

A. Pendahuluan

Gender dan pembangunan merupakan dua konsep yang saling terkait erat dalam konteks pembangunan global. Peran perempuan dalam pembangunan semakin diakui karena kontribusi yang penting dalam berbagai sektor, mulai dari ekonomi hingga sosial budaya (Muhammed-Oyebode, 2021). Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh kelompok perempuan dalam mencapai kesetaraan gender dan pembangunan yang berkelanjutan. Kelompok perempuan sering kali merupakan kelompok yang rentan dan terpinggirkan, dengan akses terbatas terhadap sumber daya dan kesempatan. Isu-isu seperti akses terhadap pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang layak, kesetaraan dalam kesempatan ekonomi, dan partisipasi politik masih menjadi perhatian utama dalam bagi setiap unsur masyarakat.

Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan adalah inti dari pembangunan yang berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan bukan hanya tujuan tetapi juga proses yang penting untuk kemajuan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Ini melibatkan perempuan untuk memobilisasi diri guna memahami, mengidentifikasi, dan mengatasi

diskriminasi gender, akhirnya mencapai kesetaraan. Perempuan yang diberdayakan bukan hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai agen pembangunan. Perempuan aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, memberikan kontribusi pandangan dan pengalaman. Partisipasi ini memungkinkan perempuan untuk membuat keputusan berdasarkan pandangan dan kepentingan sendiri, menghasilkan hasil pembangunan yang lebih inklusif dan efektif.

Untuk memberdayakan perempuan, akses terhadap informasi, pelatihan, teknologi, pasar, dan kredit sangat penting (Jaquette, 2017). Sumber daya ini memungkinkan perempuan untuk meningkatkan keterampilan, memperluas peluang, dan meningkatkan status sosial-ekonomi. Dalam konteks kelompok perempuan, pemberdayaan mengambil dimensi kolektif. Kelompok perempuan memberikan *platform* bagi perempuan untuk berkumpul, berbagi pengalaman, dan bersama-sama mengatasi masalah yang memengaruhi. Melalui kelompok-kelompok ini, perempuan dapat memperkuat suara perempuan, memperjuangkan hak-hak perempuan, dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Memahami

dinamika pemberdayaan perempuan dalam konteks gender dan pembangunan adalah penting untuk menciptakan kebijakan dan program yang secara efektif mempromosikan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan. Artikel ini mengeksplorasi konsep pemberdayaan perempuan dan signifikansinya dalam konteks gender, pembangunan, dan kelompok perempuan, menyoroti perlunya pendekatan komprehensif untuk memberdayakan perempuan dan memajukan kesetaraan gender.

Gender and Development (GAD) adalah perspektif pembangunan yang mengakui status dan situasi yang tidak seimbang antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat (Rathgeber, 2003). *GAD* menyadari bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kebutuhan dan kepentingan pembangunan yang berbeda, yang diinstitusionalisasikan dan dipertahankan oleh norma, sistem, dan struktur budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Salah satu tujuan utama dari pendekatan *GAD* adalah untuk menyamakan status, kondisi, dan hubungan antara perempuan dan laki-laki dengan memengaruhi proses dan hasil pembuatan kebijakan, perencanaan, penganggaran, implementasi, dan pemantauan serta evaluasi sehingga secara sadar mengatasi isu-isu gender yang mempengaruhi pembangunan penuh perempuan.

Prinsip kesetaraan gender juga mencakup konsep kesetaraan gender, yang berarti memberikan lebih banyak kesempatan bagi setiap yang memiliki

lebih sedikit dan perempuan yang secara historis dan sosial terpinggirkan berdasarkan kebutuhan perempuan agar perempuan dapat beroperasi dalam kondisi yang adil (Anisman-Razin et al., 2018). Prinsip ini menekankan bahwa fokus pada kebutuhan perempuan tidak berarti diskriminasi terhadap laki-laki atau menjadikan perempuan dalam posisi yang merugikan. *GAD* juga memperhatikan prinsip kesetaraan kesempatan dan perlakuan melalui tindakan afirmatif. *UN-CEDAW* (Konvensi PBB tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan) mengakui perlunya menghapus bias terhadap dan memberikan perhatian khusus kepada perempuan melalui tindakan afirmatif. Hal ini merupakan langkah sementara yang akan dihentikan ketika tujuan kesetaraan kesempatan dan perlakuan telah tercapai.

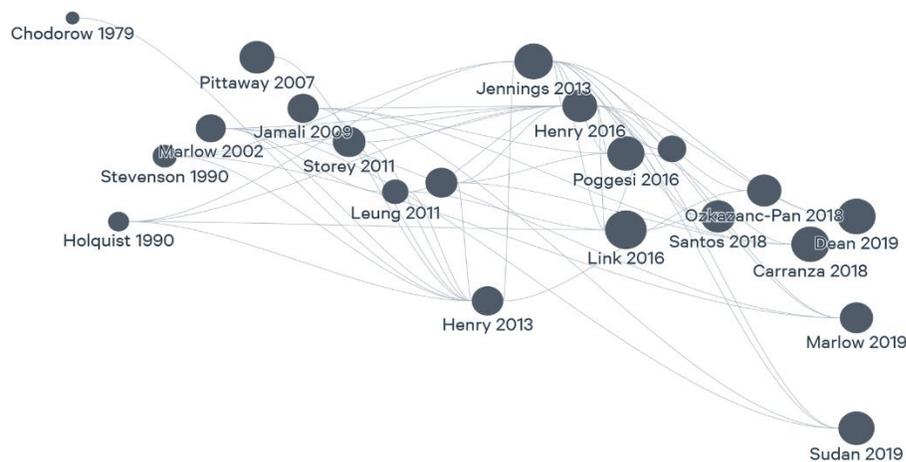
Tren penelitian terkini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dan terpadu dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh kelompok perempuan. Penelitian-penelitian ini menekankan perlunya pemberdayaan perempuan secara ekonomi, sosial, dan politik untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, integrasi perspektif gender dalam perumusan kebijakan pembangunan juga menjadi sorotan dalam penelitian terkini. Dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan, penting bagi berbagai pihak untuk bekerja sama dalam meningkatkan kesetaraan gender dan menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan dalam

berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan..

B. Metode

Tinjauan literatur dilakukan dengan mencari artikel ilmiah, buku, dan laporan terkait gender dan pembangunan dari kelompok perempuan. Pencarian dilakukan melalui basis data *online* (Siswanto, 2012) seperti *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *ResearchGate* dengan menggunakan kata kunci seperti

"gender," "pembangunan," "perempuan," dan "kelompok perempuan." Setelah melakukan pencarian, langkah selanjutnya adalah menganalisis relevansi dan kualitas sumber informasi yang ditemukan. Artikel ilmiah tersebut di petakan menggunakan aplikasi untuk meninjau literatur dan mengeksplorasi pengetahuan ilmiah mengenai *gender and development*.



Gambar 1 Tinjauan Literatur Gender and Development

Artikel ilmiah, buku, dan laporan yang relevan dan berkualitas mengenai topik pada artikel ini menjadi dasar untuk dianalisis baik itu tren penelitian terkini dan isu-isu utama dalam konteks gender dan pembangunan dari

perspektif kelompok perempuan. Beberapa kajian di atas di *filter* menjadi beberapa sajian untuk di jadikan pembahasan pada artikel ini. Berikut ini adalah beberapa artikel yang di analisis.

Tabel 1 Daftar Kajian yang Di Analisis

Author	Year	Tittle	Reference	Citation
Mamun	2022	<u>The impact of paid employment on women's empowerment: A case study of female garment workers in Bangladesh</u>	91	9

Feldman	2022	<u>Gender and Development</u>	43	0
Marlow	2019	<u>Gendering Entrepreneurial Behaviour</u>	71	7
Carranza	2018	<u>Female Entrepreneurs</u>	207	31
Ozkazanc-Pan	2018	<u>Networking towards (in)equality: Women entrepreneurs in technology</u>	92	87
Yadav	2016	<u>Women entrepreneurship: research review and future directions</u>	25	192
Poggesi	2016	<u>What's new in female entrepreneurship research? Answers from the literature</u>	167	176
Marlow	2002	<u>Women and Self-Employment</u>	35	283

Selanjutnya, dilakukan dalam pengolahan data: (1) Pengumpulan Informasi; (2) Organisasi Data; (3) Analisis Data; (4) Penyusunan Sintesis. Tahapan ini menjadikan artikel ilmiah ini dapat menjadi semakin kuat untuk dilanjutkan menjadi sebuah kajian riset di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gender dan Pembangunan dari Perspektif Kelompok Perempuan

Gender dan pembangunan merupakan dua konsep yang saling terkait erat, terutama ketika dipandang dari perspektif kelompok perempuan (Momsen, 2019; Young, 2016). Gender bukan sekadar perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, melainkan sebuah konstruksi sosial yang mencakup norma-norma, peran, dan ekspektasi yang diberlakukan pada masing-masing gender dalam masyarakat (Feldman, 2022). Dalam konteks pembangunan, penting untuk memperhatikan peran gender karena perbedaan perlakuan dan akses terhadap sumber daya antara laki-laki

dan perempuan dapat berdampak signifikan pada proses dan hasil pembangunan (Henry et al., 2016). Kelompok perempuan seringkali menghadapi berbagai bentuk diskriminasi, keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, serta kendala dalam berpartisipasi dalam kehidupan politik dan ekonomi. Namun demikian, kelompok perempuan juga merupakan agen penting dalam proses pembangunan. Perempuan memiliki kapasitas untuk berperan aktif dalam berbagai sektor pembangunan, seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Oleh karena itu, penting bagi pembangunan untuk memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan kontribusi yang dapat diberikan oleh kelompok perempuan.

Pemberdayaan kelompok perempuan menjadi kunci dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Hal ini melibatkan langkah-langkah untuk meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan, kesehatan,

pekerjaan yang layak, serta memperkuat partisipasi dan peran perempuan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penting pula untuk menghapuskan berbagai bentuk diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan serta memperjuangkan kesetaraan gender dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, pembangunan yang berpihak pada kelompok perempuan akan membawa dampak positif bagi seluruh masyarakat, karena kesetaraan gender bukan hanya merupakan tujuan yang mulia, tetapi juga kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi semua.

Kelompok perempuan sering kali mengalami ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya dan kesempatan, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pembangunan. Pemberdayaan perempuan tidak hanya bermanfaat bagi perempuan secara individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa ketika perempuan diberdayakan secara ekonomi, sosial, dan politik, maka masyarakat cenderung mengalami peningkatan kesejahteraan yang lebih luas (Mamun & Hoque, 2022). Perempuan yang memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan memiliki potensi untuk meningkatkan kondisi kehidupan perempuan sendiri serta keluarga dan komunitas. Perempuan juga sering kali memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghadapi tantangan sosial dan

ekonomi, sehingga kontribusi dapat membawa inovasi dan solusi yang berbeda dalam pembangunan. Oleh karena itu, memperhatikan peran dan kontribusi kelompok perempuan dalam pembangunan adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adil bagi semua.

Di Indonesia, peran dan kontribusi kelompok perempuan dalam pembangunan juga sangat penting. Meskipun Indonesia telah membuat kemajuan dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, namun masih terdapat banyak tantangan yang perlu diatasi. Ketimpangan gender masih menjadi isu yang signifikan di Indonesia. Perempuan sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, dan pekerjaan yang layak. Perempuan juga seringkali mengalami diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Namun demikian, perempuan di Indonesia juga memiliki peran yang penting dalam pembangunan. Perempuan berkontribusi dalam berbagai sektor, termasuk pertanian, industri, perdagangan, dan layanan sosial. Pemberdayaan perempuan di Indonesia telah terjadi melalui berbagai kebijakan dan program, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Prakerja, serta berbagai program pemberdayaan ekonomi dan sosial lainnya. Upaya untuk meningkatkan peran dan kontribusi kelompok perempuan dalam pembangunan terus

dilakukan di Indonesia. Pemerintah, bersama dengan berbagai organisasi masyarakat sipil dan lembaga internasional, bekerja sama untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh perempuan. Langkah-langkah tersebut meliputi peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan dan kesehatan, peningkatan kesempatan kerja yang layak, serta peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan.

2. Isu-isu Utama dalam Gender dan Pembangunan

Isu utama yang menjadi fokus dalam literatur mengenai gender dan pembangunan dari kelompok perempuan. Salah satunya adalah akses terhadap pendidikan dan keterampilan, di mana banyak perempuan masih mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhannya. Isu lainnya termasuk akses terhadap layanan kesehatan yang layak dan terjangkau, serta kesetaraan dalam kesempatan ekonomi dan partisipasi politik. Isu kesetaraan gender perlu dipertimbangkan dalam merencanakan program kegiatan karena masih menjadi perhatian utama. Misalnya, partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi masih tidakimbang dengan laki-laki. Begitu juga dengan posisi perempuan dalam lembaga politik yang masih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Di rumah tangga, perempuan masih harus menanggung beban ganda: mengurus kebutuhan rumah tangga dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, masih terjadi kekerasan dalam rumah tangga dengan

perempuan dan anak-anak sebagai korban.

Kebijakan yang berkaitan dengan penguatan akses perempuan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan, serta melindungi perempuan dari berbagai tindakan kekerasan (Asmarany, 2008). Beberapa program, misalnya meningkatkan potensi pemberdayaan ekonomi, meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di ranah publik dengan fokus pada penguatan kapasitas perempuan dan advokasi lembaga, serta percepatan penurunan prevalensi kekerasan terhadap perempuan dan anak, dengan penekanan pada kegiatan pencegahan melalui penguatan kerjasama antar lembaga (Ginting & Sihura, 2020). Peningkatan kualitas pelayanan dan penanganan korban terutama di Pusat Pelayanan Terpadu, penyusunan kebijakan daerah untuk mengendalikan usia perkawinan perempuan, pembentukan sistem konseling keluarga yang holistik dan integratif sesuai dengan rancangan program untuk Ketahanan Keluarga, serta pengembangan model kelembagaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Penting juga mengangkat isu perlindungan perempuan dan anak yang mencakup kegiatan peningkatan kualitas hidup dan perlindungan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak (Purwanti, 2020). pengembangan data gender dan perlindungan perempuan dan anak, serta advokasi pemenuhan hak-hak anak, kesetaraan

gender dan pemberdayaan perempuan yang mencakup penguatan dan pengembangan kelembagaan perempuan dan anak, serta pemberdayaan peranan perempuan di bidang ekonomi, pengendalian pertumbuhan penduduk yang mencakup pembinaan keluarga berencana dan peningkatan kesehatan reproduksi, serta peningkatan kualitas keluarga yang mencakup peningkatan ketahanan keluarga dan pengembangan bina keluarga.

Tren penelitian selanjutnya secara global dalam bidang gender dan

pembangunan dari kelompok perempuan menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dan terpadu dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh kelompok ini (Marlow, 2002). Pendekatan ini mencakup pemberdayaan ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta partisipasi politik perempuan. Selain itu, penelitian terkini juga menekankan pentingnya mengintegrasikan perspektif gender dalam perumusan kebijakan pembangunan.



Gambar 2 Trend Riset Gender and Development: Entrepreneurship

Beberapa kajian penelitian dianalisis sehingga terlihat beberapa trend riset pada perempuan dan pembangunan di berbagai negara dari tahun ke tahun.

1. Pemberdayaan Perempuan melalui Pekerjaan Perburuhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja di sektor Garment di Bangladesh mengalami peningkatan kebebasan ekonomi dan pemberdayaan, serta memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang berharga (Iqbal & Sharma, 2020; Mamun & Hoque, 2022; Yount et al.,

2021). Meskipun demikian, masih ada kendala kritis yang membatasi pemberdayaan perempuan dan mengancam keberlanjutannya. Artinya, meskipun pekerjaan di sektor RMG telah memberikan dampak positif pada pemberdayaan perempuan, tantangan dalam sektor ini perlu diatasi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan lebih lanjut.

2. Gender, Praktik, dan Kebijakan. Penelitian ini menyajikan gambaran historis tentang penelitian mengenai

gender dan praktik dalam NGO dan lembaga negara, serta kebijakan di suatu tempat (Muhammed-Oyebode, 2021). Meskipun kontribusi perempuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi telah signifikan, seringkali hal ini tidak diperhitungkan atau diakui secara memadai (Yadav & Unni, 2016). Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan analisis gender dalam penelitian dan kebijakan pembangunan.

3. Pengaruh Gender dalam Kewirausahaan (Carranza et al., 2018). Studi ini mengevaluasi dampak penugasan gender terhadap perilaku kewirausahaan, khususnya dalam konteks pemberdayaan wanita pengusaha teknologi (Ozkazanc-Pan & Muntean, 2018). Inkubator dan akselerator teknologi memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan gender dengan menerapkan praktik yang memperhatikan gender. Namun, masih ada tantangan dalam praktik rekrutmen dan promosi jaringan yang perlu diatasi untuk memperkuat pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan teknologi.
4. Kritik terhadap Pemahaman tentang Wanita dan Usaha Mandiri: Penelitian ini mengkritik fokus dominan literatur tentang wanita dan usaha mandiri serta solusi atas masalah kewirausahaan perempuan. Artikel ini menekankan perlunya mengintegrasikan analisis wanita dalam usaha mandiri dalam konteks debat feminis yang lebih besar untuk

memahami lebih baik pengalaman perempuan dalam usaha mandiri.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, studi-studi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pekerjaan di berbagai sektor telah meningkatkan kebebasan ekonomi dan pemberdayaan perempuan. Namun, masih ada kendala-kendala yang membatasi pemberdayaan perempuan. Selain itu, analisis gender dalam konteks kewirausahaan menyoroti pentingnya praktik yang memperhatikan gender dalam meningkatkan kesetaraan gender dalam kewirausahaan. Namun, masih diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman tentang wanita dan usaha mandiri perlu diperluas dengan mengintegrasikan analisis dalam konteks debat feminis yang lebih besar. Tinjauan literatur ini menyoroti pentingnya memahami peran dan kontribusi kelompok perempuan dalam pembangunan secara keseluruhan. Isu-isu seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan partisipasi politik perempuan masih menjadi fokus utama dalam literatur terkait. Diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesetaraan gender dan pembangunan yang inklusif bagi kelompok perempuan.

E. Daftar Pustaka

Anisman-Razin, M., Kark, R., & Saguy, T. (2018). "Putting gender on the table": Understanding reactions to women who discuss gender

- inequality. *Group Processes & Intergroup Relations*, 21(5), 690–706.
<https://doi.org/10.1177/1368430217744648>
- Asmarany, A. I. (2008). Bias gender sebagai prediktor kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Psikologi*, 35(1), 1–20.
- Carranza, E., Dhakal, C. S., & Love, I. (2018). *Female Entrepreneurs*. <https://doi.org/10.1596/31004>
- Feldman, S. (2022). Gender and Development. In *Interdisciplinary Perspectives Singapore: Springer Nature Singapore* (pp. 203–228). https://doi.org/10.1007/978-981-16-5521-0_12
- Ginting, E., & Sihura, H. Z. (2020). Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Ekonomi Dalam Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Ramah Gender. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 3(2), 201–213.
- Henry, C., Foss, L., & Ahl, H. (2016). Gender and entrepreneurship research: A review of methodological approaches*. *International Small Business Journal*, 34(3), 217–241. <https://doi.org/10.1177/0266242614549779>
- Iqbal, I., & Sharma, S. (2020). A Gendered Analysis of the Ready-Made Garments (RMG) Sector of Bangladesh: A Paradox of Empowerment and Disempowerment. In *Academia Edu* (p.).
- Jaquette, J. S. (2017). Women/gender and development: the growing gap between theory and practice. *Studies in Comparative International Development*, 52, 242–260.
- Mamun, M. A. Al, & Hoque, M. M. (2022). The impact of paid employment on women’s empowerment: A case study of female garment workers in Bangladesh. *World Development Sustainability*, 1(1), 100026. <https://doi.org/10.1016/J.WDS.2022.100026>
- Marlow, S. (2002). Women and Self-Employment. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 3(2), 83–91. <https://doi.org/10.5367/000000002101299088>
- Momsen, J. (2019). *Gender and development*. Routledge.
- Muhammed-Oyebode, A. (2021). Gender Equality and Women’s Empowerment: Critical Assessment of the Implementation of SDG 5. In *Fulfilling the Sustainable Development Goals* (pp. 118–136). Routledge.
- Ozkazanc-Pan, B., & Muntean, S. C. (2018). Networking towards (in)equality: Women entrepreneurs in technology. *Gender, Work, & Organization*, 25(4), 379–400. <https://doi.org/10.1111/GWAO.12225>
- Purwanti, A. (2020). *Kekerasan Berbasis Gender*.
- Rathgeber, E. M. (2003). Gender and development in action. In *Feminism/postmodernism/develop*

- ment (pp. 218–234). Routledge.
- Siswanto, S. (2012). SYSTEMATIC REVIEW SEBAGAI METODE PENELITIAN UNTUK MENSINTESIS HASIL-HASIL PENELITIAN (SEBUAH PENGANTAR). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4). <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i4>
- Yadav, V., & Unni, J. (2016). Women entrepreneurship: research review and future directions. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/S40497-016-0055-X>
- Young, Z. P. (2016). Gender and development. In *Handbook on gender in world politics* (pp. 378–385). Edward Elgar Publishing.
- Yount, K. M., Clark, C. J., Bergenfeld, I., Khan, Z., Cheong, Y. F., Kalra, S., Sharma, S., Ghimire, S., Naved, R. T., Parvin, K., Mamun, M. Al, Talukder, A., Larrera, A., & Sprinkel, A. (2021). Impact evaluation of the Care Tipping Point Initiative in Nepal: study protocol for a mixed-methods cluster randomised controlled trial. In *BMJ open* (Vol. 11, Issue 7). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-042032>